

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengertian perilaku**

Faktor predisposisi pengetahuan, perilaku seseorang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok. Dalam arti umum, kita dapat mengatakan faktor predisposisi sebagai preferensi “pribadi” yang dibawa seseorang atau kelompok ke dalam suatu pengalaman belajar (Nubatonis dkk, 2019).

Pada dasarnya perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang setelah mereka merespon sesuatu dan kemudian mengubahnya menjadi kebiasaan, dari manusia, baik yang dapat di lihat maupun yang tidak dapat dilihat, karena interaksi manusia dengan lingkungannya menghasilkan pengetahuan, sikap dan tindakan. Secara lebih rasional perilaku adalah tanggapan makhluk atau individu terhadap rangsangan eksternal. Ada dua jenis respon yaitu pasif dan aktif. Respon pasif terjadi di dalam diri manusia dan tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain. Respons aktif terjadi ketika perilaku dapat di amati secara langsung (Adventus et al. 2019)

Damayati (2017) menyatakan bahwa perilaku di bagi menjadi dua kategori yaitu:

- a) Perilaku tertutup (conversi perilaku) adalah perilaku di mana perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran, dan sikap seseorang terbatas dan tidak dapat di amati secara jelas oleh orang lain
- b) Perilaku terbuka (over bhvior) adalah perilaku di mana respons seseorang terhadap tindakan nyata atau terbuka yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut Becker dalam Damayanti (2017) perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dapat di klasifikasikan menjadi:

- a. Perilaku sehat (helt behavion) adalah perilaku yang berhubungan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:
  - 1. Makan dengan menu seimbang
  - 2. Kegiatan fisik secara teratur dan cukup
  - 3. Tidak merokok dan minum minuman keras serta tidak menggunakan narkoba
  - 4. Istirahat yang cukup
  - 5. Pengendalian atau manajemen stres
  - 6. Melakukan kegiatan yang positif untuk kesehatan
- b. Perilaku sakit (illnes behavior) adalah tindakan atau kegiatann yang dilakukan oleh seseorang untuk merasakan dan mengenal keadaan kesehatannya.

c. Perilaku peran sakit (the sick role behavior) adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku peran sakit antara lain:

1. Tindakan untuk memperoleh kesembuhan
2. Tindakan untuk mengenal fasilitas kesehatan yang tepat untuk memperoleh kesembuhan
3. Melakukan kewajiban sebagai pasien antara lain mengikuti nasihat – nasihat dokter atau perawat untuk mempercepat kesembuhan.
4. Tidak melakukan sesuatu yang merugikan bagi proses penyembuhan penyakitnya.

Menurut Notoatmodjo dalam Damayati (2017) ada dua cara dalam melakukan pengukuran perilaku yaitu:

- a. Perilaku dapat diukur secara langsung yakni wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (recall)
- b. Perilaku yang diukur secara tidak langsung yakni, dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

Tribowo (2015) menyatakan bahwa perilaku manusia sangat luas dan kompleks. Terdapat tiga kategori perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan

1. Pengetahuan

Menurut wawan (2010) pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap sesuatu terhadap objek melalui panca indra yang dimiliki, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, dan raba. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu

Tahu yang berarti mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelum mengingat kembali (recall) sesuatu yang khusus dari seluruh materi atau stimulus yang telah di pelajari termasuk dalam pengetahuan. oleh karena itu, tingkat pengetahuan paling rendah adalah tahu

b. Memahami

Kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasi sesuatu yang diketahui disebut memahami

c. Aplikasi

Adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata

d. Analisis

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen – komponen yang tetap terhubung satu sama lain didalam struktur organisasi tertentu.

e. Sintesis (syhtesis)

Adalah kemampuan untuk melakuakn atau menghubungkan bagian – bagian dalam bentuk yang baru.

f. Evaluasi

Adalah kemampuan untuk memberikan alasan atau menilai sesuatu.

Pengetahuan di peroleh melalui berbagai usaha, baik yang dilakukan dengan sengajah maupun secara kebetulan. Dalam proses memperoleh pengetahuan, terutama yang dilakukan dengan segajah, mencakup berbagai metoode dan konsep – konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman. Menurut WHO (1992), pengetahuan diperoleh melalui penganelaman, selain itu juga dari guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Ciri pokok dari pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahui, baik melalui pengalaman, belajar atau melalui informasi bersumber dari orang lain (Nubatonis dkk, 2019).

2. Sikap

Menurut Allen, Guy dan Edgley, 1980 (cit. Asware,2003) mendefinisikan sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipati, presdisposisi

untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Howard Kendler mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (tendency) untuk mendekati (approach) atau menjauhi (avoid), atau melakukan sesuatu, baik yang secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan, atau konsep (cit. Yusuf, 2005). Sikap dapat disimpulkan, suatu kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif, menyangkut aspek kognisi, afeksi dan kecenderungan untuk bertindak (Nubatonis dkk, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum

merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Dalam kehidupan sehari – hari sikap adalah reaksi emosional terhadap stimulus sosial. Ini adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu:

1. Kepercayaan terhadap suatu objek (keyakinan, ide dan konsep).
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak (trend untuk bertindak)

Sikap memiliki berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima

Menerima berarti subjek ingin dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Sikap seseorang terhadap nutrisi, misalnya dapat dilihat dari seberapa nutrisi dan perhatian mereka terhadap ceramah.

2. Merespon (responding)

Sikap dapat ditunjukkan dengan merespon (menjawab), mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang

diberikan. Misalnya, seorang ibu yang mengajak ibu lain untuk pergi periksa kesehatan gigi anaknya.

### 3. Menghargai (valuing)

Suatu indikasi sikap tingkat ketiga dapat berupa penghargaan atau penghargaannya, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu atau berbicara tentang masalah dengan orang lain untuk pergi periksa kesehatan gigi anaknya.

### 4. Bertanggung jawab (responsible)

Sikap yang paling penting adalah bertanggung jawab yang berarti dia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dia pilih dengan segala resiko.

### 5. Tindakan

Cara menilai tindakan dapat melalui observasi, check list dan kuesioner. Check list berbasis daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya arikunto dalam (Premestari 2018).

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

#### 1. Presepsi (perception)

Mengenal dan memahami suatu objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.

#### 2. Respon terpimpin (guiden respons)



Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indikator tindakan tingkat kedua.

### 3. Mekanisme (mechanisme)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga

### 4. Adaptasi (adaptational)

Adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

## 2. Gingiva

1. Pengertian gingiva (gusi) Gingiva merupakan bagian dari jaringan periodontal yang paling luar. Karena kebanyakan penyakit jaringan periodontal dimulai dari gingiva, gingiva sering digunakan sebagai petunjuk jika jaringan periodontal mengalami sakit. Kondisi alveolar dibawah gingiva (Putri, Herijulianti dan Nujana, 2010)

### 2. Gambaran klinis gingiva

Menurut (herijulianti, 2009) gambaran klinis gingiva normal terdiri dari:

#### 1. Warnah gingiva

Gingiva normal umumnya berwarna merah jambu (corak pink) yang diakibatkan oleh adanya suplai darah dan derajat lapisan

keratin epitelium serta sel – sel pigmen. Warnah ini bervariasi pada setiap orang dan erat hubungannya dengan pigmentasi kutaneous.

Pigmen gingiva biasanya terjadi pada individu yang memiliki warnah kulit gelap.

## 2. Ukuran gingiva

Ukuran gingiva ditentukan oleh jumlah elemen seluler, interseluler dan sampai darah. Perubahan ukuran gingiva merupakan gambaran yang paling sering dijumpai pada penyakit periodontal.

## 3. Kontur gingiva

Kontur dan ukuran gingiva sangat bervariasi. Keadaan ini di pengaruhi oleh bentuk dan susunan gigi geligi pada lengkungannya, lokalisasi dan luas area kontak proksimal dan mensemburasur (interdental) gingiva oral maupun vestibular. interdental papil menutupi bagian interdental gingiva sehingga tampak lancip.

## 4. Konsistensi gingiva

Gingiva melekat erat ke struktur dibawahnya dan tidak mempunyai lapisan submukosa sehingga gingiva tidak dapat digerakan dan kenyal.

## 5. Tekstur gingiva

Permukaan attcher gingiva berbintik – bintik seperti kulit jeruk. Bintik – bintik ini biasanya disebut stippling. Stippling akan terlihat jelas apabila permukaan gingiva dikeringkan.

## 6. Ciri – ciri gingiva sehat

Gingiva sehat memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Gusi berwarna merah muda dan bervariasi bergantung pada jumlah pigmen melamin pada epitelium, tingkat keratinisasi dan vaskularisasi epitelium, dan sifat fibrosa jaringan ikat dibawahnya.
- b. Pembesaran gingiva adalah indikasi penyakit periodontal
- c. Kontur untuk menempatkan festoon gingiva
- d. Pada attached gingiva terdapat striping
- e. Sulkus gingiva tidak lebih dari 2 mm

### 3. Gingivitis

#### 1. Pengertian gingivitis

Gingivitis adalah peradangan pada gusi (gingiva) yang sering terjadi kapan saja setelah gigi erupsi. Gingivitis merupakan tahap awal dari timbulnya penyakit gusi. Peradangan gusi disebabkan oleh plak yang terbentuk disekitar gusi. (Pratiwi dan Mumpuni 2013).

Peradangan gingiva yang disebabkan oleh faktor primer dan sekunder disebut gingivitis. Faktor sekunder terdiri dari faktor lokal dan sistemik. Faktor lokal termasuk plak, sisa makanan, mikroorganisme dan kebersihan mulut yang buruk. Faktor sistemik termasuk faktor genetik, nutrisi, hormon dan hematologi (Manson & Eley, 1993). Pemeriksaan klinis menunjukkan adanya warna kemerahan pada margin gingiva.



Gambar Gingivitis

## 2. Penyebab gingivitis

Menurut Dalimunte (1996) faktor etiologi penyakit gingivitis dapat diklasifikasikan sebagai kategori, dan berdasarkan keberdaannya faktor tersebut dapat dibagi menjadi:

### 1. Faktor lokal

- a. Plak gigi adalah deposit lunak yang membentuk biofilm yang menumpuk di permukaan gigi atau permukaan keras lainnya dirongga mulut, seperti restorasi lepasan dan cekat
- b. Calculus gigi adalah masa terklarifikasi yang melekat pada permukaan gigi asli dan tiruan. Calculus biasanya terdiri dari plak bakteri yang telah mineralisasi. Calculus dapat dibagi menjadi calculus supragingiva dan calculus subgingiva, berdasarkan tempat perlekatannya di tepi gingiva.
- c. Material alba adalah deposit lunak yang melekat dan berwarna kuning atau putih keabu – abuan dan kurang melekat dari pada plak gigi.

- d. Dental stein (pewarnaan pada gigi) adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi
- e. Sisa makanan / debris

## 2. Faktor sistemik

Faktor sistemik adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi tubuh yang dapat mempengaruhi respon periodontium terhadap penyebab lokal. Faktor sistemik ini meliputi:

- 1. Faktor – faktor endokrin (hormonal) meliputi: kehamilan dan menopause.
- 2. Gangguan dan defisiensi nutrisi meliputi: defisiensi vitamin.
- 3. Defisiensi protein serta obat – obatan meliputi: obat – obatan yang menyebabkan hiperplasia gingiva non inflamatoris dan kontrasepsi hormonal.
- 4. Penyakit hematologis: leukimia dan anemia.

## 3. Proses terjadinya gingivitis

Menurut Besford (1996) gingivitis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

### 1. Tahap pertama

Plak pada gigi yang berada dekat gusi menjadi merah (lebih tua dari berah jambu), mudah berdarah ketika disikat (karena ada luka kecil di poket gusi ) dan tidak sakit

### 2. Tahap kedua

Peradangan ini berlanjut selama beberapa bulan atau tahun. Plak dapat menyebabkan serabut paling atas antara tulang rahang dan akar gigi membusuk, menyebabkan sebagian tulang rahang hilang ditempat perletakan. Poket gusi juga lebih dalam karena tulang rahang lebih rendah. Gusi tetap berwarna merah, bengkak dan mudah berdarah, ketika disikat tetapi tidak sakit.

### 3. Tahap ketiga

Tahap ketiga dapat muncul setelah beberapa bulan tanpa pembersihan plak yang baik. Tulang rahang akan lebih rusak dan gusi akan turun, tetapi tidak secepat sebelumnya. Karena tulang yang hilang, gusi menjadi lebih dalam (lebih dari enam mm), gigi menjadi sakit, goyang dan terkadang gigi depan mulai bergerak dari tempat semula. Rasa sakit tidak ada, dan kemerahan, pembengkakan dan perdarahan tetap sama.

### 4. Tahap keempat

Meskipun terkadang terjadi lebih awal, tahap ini biasanya terjadi pada usia 40 – 50 tahun. Setelah beberapa tahun tanpa perawatan gusi dan pembersihan plak yang baik, tahap terakhir dapat terjadi. Pada tahap ini, sebagian besar tulang disekitar gigi telah rusak, sehingga beberapa gigi menjadi sangat goyang dan mulai sakit. Ini adalah tahap gingivitis yang dibiarkan, yang dapat menyebabkan gingivitis berlanjut ke tahap paling akut, periodontitis (Haryani, 2022).

#### 4. Tanda – tanda gingivitis

Menurut Wikipedia (2014), gingivitis adalah tahap pertama dari penyakit periodontal dan biasanya ditandai dengan tanda- tanda berikut:

1. Adanya peradangan pada gungiva
2. Perubahan warnah gingiva
3. Perubahan tekstur gingiva
4. Peribahan posisi dari gingiva
5. Perubahan kontur gingiva
6. Adanya rasa nyeri

#### 5. Akibat gingivitis

Menurut Srigupta (2004) gingivitis yang tidak ditangani segera dapat menyebabkan masalah seperti berikut:

1. Gingivitis biasanya menyebabkan perdarahan pada gingiva yang sering dilewatkan atau dilalaikan, tetapi banyak alasan lain dapat menyebabkan perdarahan pada mulut
2. Peradangan yang menyebabkan jaringan periodontal yang lebih besar (ligament periodontal, cementum dan tulang alveolar) dikenal sebagai periodontitis.

#### 6. Pencegahan gingivitis

Menurut Depkes RI (2002) untuk pencegahan gingivitis, pertumbuhan bakteri dan plak pada permukaan gigi harus dicegah, tumbuh dan harus dihilangkan. Sebenarnya, setiap orang mampu

melakukannya, tetapi diperlukan kedisi lain atau untuk mencegah gingivitis adalah:

1. Sikat gigi secara teratur yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur untuk menjaga mulut tetap bersih.
2. Mengonsumsi makanan yang berserat dan berair seperti buah dan sayur serta menghindari makanan yang dapat merusak gigi seperti makanan yang manis dan lengket (makanan yang mengandung banyak gula).
3. Periksa gigi secara teratur ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk orang dewasa dan 3 bulan sekali untuk anak – anak.

#### 7. Perawatan gingivitis

Menson dan Eley (1993) mengatakan bahwa perawatan gingivitis terdiri dari tiga komponen yang dapat dilakukan bersama yaitu:

1. Menjaga kebersihan mulut
2. Melakukan scalling (pembersihan karang gigi) untuk menghilangkan calculus dan plak
3. Memperbaiki faktor – faktor yang memengaruhi pertumbuhan plak.

#### 8. Cara pemeriksaan gingivitis

Dikutip dari index gingivitis yang digunakan untuk mengukur kondisi dan intensitas suatu penyakit atau kondisi pada individu atau populasi, pada praktek klinik, index digunakan untuk mengevaluasi suatu gingiva pasien dan memantau perubahan gingiva pasien dari



waktu ke waktu untuk menilai tingkat keparahan dan inflamasi gingiva, Leo H dan Silness J pertama kali mengusulkan index gingiva pada tahun 1963. Untuk melakukan pengukuran, dapat dilakukan enam gigi khusus yang digunakan sebagai gigi index yaitu: molar pertama kanan atas, incisivus pertama kanan atas molar pertama kiri atas, molar pertama kiri bawah, incisivus pertama kiri bawah dan molar pertama kanan bawah. Metode ini menggunakan index gigi untuk menilai peradangan gusi. Keempat area gusi pada masing – masing gigi yaitu (bukal, mesial, distal, lingual / palatal) dinilai berdasarkan tingkat inflamasi dan diberi skor dari 0 – 3 yaitu:

**Tabel 1 Nilai atau skor gingiva index**

Skor	Keadaan gigi
0	Gingiva normal, tidak ada peradangan, tidak ada perubahan warna dan tidak ada perdarahan.
1	Perdarahan ringan, terlihat ada sedikit perubahan warna dan sedikit edema, tetapi tidak ada perdarahan saat probing
2	Perdarahan sedang, warna kemerahan, adanya edema dan terjadi perdarahan saat probing.
3	Peradangan berat, warna merah terang atau menyala, adanya edema, ulserasi, kecenderungan adanya perdarahan spontan.

**Tabel 2 Kriteria penilaian gingival index**

Kriteria gingiva	Skor index gingiva
Sehat	0
Peradangan ringan	0,1 - 1,0
Peradangan sedang	1,1 - 2,0
Peradangan berat	2,1- 3.0

#### 4. Kehamilan

## 1. Pengertian kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai persatuan sel telur dengan sperma, yang merupakan awal dari suatu peristiwa yang berbeda, tetapi terdiri dari berbagai peristiwa yang berbeda, menurut Kemenkes RI (2013) dalam Damayati (2019). Pembentukan gamet, ovulasi, penggabungan gamet, dan implantasi embrio didalam uterus adalah semua peristiwa ini.

Kehamilan dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir, yang kurang lebih 280 hari atau 40 minggu untuk wanita yang sehat. Kehamilan dibagi menjadi tiga bagian, atau trimester yang masing – masing berlangsung selama 13 minggu atau 3 bulan kalender (Kemenkes RI. 2012)

Menurut Kemenkes (2012), pada wanita hamil, biasanya dapat terjadi:

- 1) perubahan fisiologis (perubahan hormon pada tubuh) seperti perubahan berat badan, pembesaran payudara, pembesaran tangan dan kaki terutama pada trimester III kehamilan (6 – 9 bulan), perubahan Ph saliva.
- 2) Perubahan psikis (perubahan yang terkait dengan kejiwaan) seperti: rasa mual, rasa ingin muntah, terutama pada pagi hari (sikat gigi) kelelahan dan kadang – kadang kehilangan selera makan perubahan tingkah laku yang tidak terkait dengan kebiasaan sehari – hari, seperti ngidam.

## 2. Masa kehamilan

Menurut Kemenkes Ri (2012), kehamilan dibagi menjadi tiga trimester atau bagian yaitu:

1) Trimester I (masa kehamilan 0 – 3 bulan)

Ibu hamil mengalami kelelahan, mual, dan kadang – kadang muntah sebagai akibat dari suasana asam di mulut mereka. Kerusakan gigi akan lebih cepat terjadi karena plak meningkat sebagai akibat dari perilaku kebersihan yang buruk. Ada beberapa cara untuk mencegahnya:

- a. Jika ibu hamil mengalami mual, jangan menghisap permen atau menghulumnya secara terus menerus karena hal ini dapat memperparah kerusakan gigi yang sudah ada.
- b. Jika ibu hamil muntah bersihkan mulut dengan larutan soda kue dan sikat gigi setelah satu jam.

2) Trimester II (masa kehamilan 4 – 6 bulan)

Selama trimester II kehamilan, ibu hamil kadang – kadang masih mengalami perasaan yang sama seperti saat berada di trimester pertama. Pada saat ini, perubahan hormon dan faktor – faktor lokal, juga dikenal sebagai plak biasanya terjadi, yang dapat menyebabkan kelainan mulut, seperti:

- a. Gingivitis adalah peradangan pada gusi yang berwarnah kemerahandan mudah berdarah, terutama saat menyikat gigi. Pembengkakan dapat menyebabkan rasa sakit.

b. Epulis gravidium adalah kondisi dimana ada benjolan pada gusi antara dua gigi, terutama di sisi yang berhadapan dengan pipi. Kondisi ini menyebabkan gusi menjadi merah keunguan sampai kebiruan, mudah berdarah dan gigi terasa goyang. Benjolan ini dapat tumbuh sampai menutupi gigi

### 3) Trimester III (masa kehamilan 7 – 9 bulan)

Pada bulan ke tuju atau kedelapan, gusi mulai membengkak diantara dua gigi diatas. Setelah melahirkan kondisi ini akan hilang sendirinya, tetapi penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Setelah persalinan ibu harus tetap memperhatikan kesehatan rongga mulut mereka sendiri dan bayinya.

### 3. Faktor – faktor penyebab gingivitis pada ibu hamil

Susanti (2003) menyatakan bahwa kehamilan dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut, hal ini karena:

- a. Tingkat hormon estrogen dan progesteron yang meningkat selama kehamilan, yang dikaitkan dengan peningkatan jumlah plak yang melekat pada permukaan gigi.
- b. Meningkatnya aliran darah pada jaringan gingiva menyebabkan penumpukan plak meningkat. Keadaan ini dapat menyebabkan gingivitis selama kehamilan, yang biasanya muncul pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Pada bulan kedelapan kondisi ini meningkat dan menurun pada bulan kesembilan. Keadaan ini ditandai dengan pembengkakan gingiva yang berwarna merah dan

mudah berdarah. Ini sering terjadi pada bagian molar, yaitu dibagian posterior dan interproximal.

- c. Pregnancy granuloma, dapat menyebabkan pertumbuhan jaringan yang jinak yang menyusut dan menghilang setelah masa kehamilan, hal ini dapat terjadi ketika gingiva yang membengkak mengalami iritasi.
- d. Kebersihan mulut yang sering diabaikan karena mual dan muntah dipagi hari (sakit gigi ) terutama pada awal kehamilan.

Menurut Syfardi (2009) dalam Juliantari W. (2015), diarea yang merupakan muara kelenjar ludah mayor, karang gigi lebih sering muncul dipermukaan gigi rahang bawah yang menghadap ke lidah. Selain itu, cairan ludah akan membentuk karang gigi di area yang memisahkan gusi dan gigi. Akibatnya, karang gigi dapat menyebabkan gingivitis.

#### 4. Tindakan pencegahan gingivitis pada ibu hamil

Sangat penting bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar fungsi pengunyahan tetap baik, asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah. Ini juga membantu menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah kelahiran bayi dengan berat badan yang tidak normal atau kelahiran prematur (Kemenkes RI, 2012).

Tindakan pencegahan penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil, menurut srigupta (2004) yaitu:

- a. Salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi secara teratur dan benar setidaknya dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Namun ibu hamil, harus hati – hati ketika menyikat gigi agar tidak terjadi perdarahan pada gusi. Perdarahan yang dikhawatirkan berpotensi menyebabkan infeksi gusi selama kehamilan..
- b. Mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang : Pedoman gizi seimbang, juga dikenal sebagai angka kecukupan gizi, adalah prinsip yang sangat dianjurkan untuk ibu hamil memastikan bahwa mereka memiliki daya tahan tubuh yang baik dan dapat menjaga janin mereka agar tumbuh dan berkembang dengan sehat dan sempurna. Tingkatkan konsumsi buah, sayur dan air mineral untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral.
- c. Menghindari makanan yang melekat dan manis karena makanan tersebut dapat diubah oleh bakteri menjadi asam, yang dapat merusak lapisan gigi, ibu hamil disarankan untuk menghindari makan makanan yang manis dan lengket. Makanan yang lengket juga dikhawatirkan akan tinggal lama dalam mulut, meningkatkan kemungkinan asam. Jika ini terjadi, ibu hamil disarankan untuk membersihkan mulut dan giginya segera setelah makan, minimal dengan cara berkumur – kumur

d. Memeriksa gigi kefasilitas kesehatan gigi terdekat. Karena disana dokter akan menyarankan pola makan yang tepat untuk melindungi ibu dan perkembangan janinnya, selain itu, pemeriksaan gigi dan mulut harus dilakukan secara teratur, baik saat ada keluhan maupun tidak. Hal ini dilakukan apabila seseorang berencana atau sedang mengharapkn kehamilan sehingga kondisi gigi dan mulut mereka akan baik selama masa kehamila.

### B. Kerangka Konsep

